

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia didefinisikan sebagai penurunan kapasitas pembawa oksigen dalam darah yang disebabkan karena penurunan jumlah sel darah merah, rendahnya konsentrasi hemoglobin (Hb) maupun kombinasi keduanya (Farah Paramita, S.Gz, 2019). Penyebab utama anemia sangat beragam, namun kekurangan zat besi biasanya merupakan penyebab paling umum, yang mencakup sekitar 10% hingga lebih dari 60% kasus anemia (WHO, 2025). Pada ibu hamil, dikatakan anemia jika kadar Hb pada Trimester 1 dan 3 <11 g/dL, atau pada Trimester 2 $<10,5$ g/dL (Kemenkes RI, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) terbaru 2023 menunjukkan bahwa 35,5% ibu hamil mengalami anemia. Negara dengan tingkat anemia tertinggi prevalensinya meliputi Afrika (43,0%), Asia Tenggara (42,1%), Mediterania Timur (36,6%) dan prevalensi terendah terlihat di Pasifik Barat (18,6%) (WHO, 2025). Persentase ibu hamil anemia di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 27,7% (SKI, 2023). Data prevalensi ibu hamil anemia di Sumatera Barat tahun 2024 menunjukkan sebesar 11,26% (Dinkes Sumbar, 2024).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu pelayanan antenatal yang tidak memadai, jarak kelahiran yang dekat, dan gizi buruk (Singal, Setia, Taneja, & Singal, 2018). Anemia pada ibu hamil memerlukan perhatian khusus karena dapat menyebabkan gangguan atau kendala pada pertumbuhan janin, baik dalam sel pembentuk tubuh dan sel otak. Anemia

juga dapat mengakibatkan kematian janin, abortus, cacat bawaan dan berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini berkontribusi pada peningkatan angka kematian ibu dan perinatal (Dinkes Kota Padang, 2021).

Bayi dengan Berat badan lahir rendah merupakan kondisi bayi yang dilahirkan dengan berat badan yang kurang. Kehamilan dengan usia kurang dari 37 minggu menunjukkan risiko BBLR 66 kali lebih tinggi daripada usia kehamilan cukup bulan (Sholiha and Sumarmi, 2014). Definisi BBLR menurut WHO adalah bayi yang lahir dengan berat <2500 gram. Bayi dengan berat lahir <2500 gram sampai satu jam pertama maka bayi tersebut termasuk dalam kategori bayi dengan BBLR (Syifaurrehman, Yusrawati and Edward, 2016).

Kondisi bayi lahir dengan BBLR dapat disebabkan karena kondisi ibu yang anemia. Kadar hemoglobin yang rendah pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah karena aliran darah ke rahim berkurang sehingga menghalangi aliran oksigen dan nutrisi ke plasenta dan janin. Namun selain rendahnya konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh pada kondisi berat badan lahir rendah seperti tingkat keparahan suatu penyakit, adanya komplikasi saat hamil, malnutrisi, stress saat hamil (Rina Setyawati, 2022).

Berat badan lahir pada bayi memiliki hubungan erat dengan kejadian pasca kelahiran, neonatus, morbiditas, dan dalam jangka panjang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, hingga kematian. Efek dari BBLR sering kali diturunkan kepada keturunannya, termasuk tinggi badan kurang atau stunting. Anak yang lahir dalam kondisi berat badan rendah dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pada masa sekarang maupun masa

yang akan datang. Anak yang mempunyai riwayat berat badan lahir rendah dapat menjadi salah satu pemicu terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan fisik sehingga anak mengalami stunting dikemudian hari (Sylvi Maria Fransisca and Elvania Della Tri Widya Listyowati, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Pitriani, Nurvinanda and Lestari, 2023) diketahui bahwa kadar Hb responden yang anemia sebanyak 117 responden dan 68 diantaranya melahirkan bayi dengan BBLR, dan dari hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara kadar Hb responden dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Rahmawati and Dwi, 2025) bahwa terdapat hubungan signifikan antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir bayi di wilayah kerja Puskesmas Manisrenggo. Dalam hasil penelitian Nugraha & Sulastri, 2024 kadar Hb normal menunjukkan berat badan bayi lahir yang normal sebanyak 37 (97.3%), sehingga terdapat hubungan kadar Hb dengan berat badan bayi lahir.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi karena anemia pada masa kehamilan yang tidak tertangani secara optimal dapat meningkatkan risiko BBLR dan komplikasi persalinan. Berbeda dari studi sebelumnya, penelitian ini secara khusus mengkaji hubungan antara anemia pada ibu hamil dan berat badan bayi lahir berdasarkan data sekunder dari Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam dan Kota Padang Panjang, yang hingga kini belum pernah menjadi lokasi kajian serupa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi anemia pada ibu hamil, mengidentifikasi berat badan bayi lahir, serta menganalisis hubungan anemia ibu hamil dengan berat badan bayi lahir. Hasilnya diharapkan dapat memperkuat

pemahaman mengenai risiko anemia serta mendukung peningkatan kualitas intervensi gizi dan pemantauan kehamilan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan perbedaan rata- rata berat badan lahir?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir di Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kadar hemoglobin ibu hamil di Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berat badan lahir di Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar.
- c. Untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir di Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pelayanan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam rangka perbaikan pengembangan program dan kualitas pelayanan kesehatan terutama tentang permasalahan yang terjadi pada ibu hamil dan berat badan lahir.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pembuatan proposal lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai masukan bagi rekan-rekan dan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dalam ruang lingkup ibu hamil dan bayi baru lahir.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus kepada masyarakat, khususnya dalam lingkup ibu hamil dan bayi baru lahir.

1.5 Hipotesis Penelitian

Ho: Tidak ada hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir

Ha: Ada hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir

